

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Artinya, besarnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak menjadi penentu utama dalam pembentukan struktur modal selama periode penelitian.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan struktur pembiayaan antara utang dan ekuitas.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa besar-kecilnya aset perusahaan tidak secara langsung memengaruhi proporsi pendanaan perusahaan dari utang atau ekuitas.
4. Secara simultan, variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut

tidak secara bersama-sama memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya.

5.2 Implikasi Teoritis

Berikut ini dijelaskan implikasi teoritis dalam penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu:

Berdasarkan kerangka teoritis dan temuan empiris dalam penelitian ini, diketahui bahwa hanya variabel likuiditas (CR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori keuangan, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan.

Hasil ini menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan antara manfaat pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan akibat penggunaan utang yang berlebihan. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal, sehingga memperkuat posisi keuangan perusahaan dan memengaruhi struktur pembiayaan yang lebih efisien. Artinya, dalam kondisi perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, penggunaan utang cenderung dapat dikendalikan secara lebih sehat, yang pada akhirnya memengaruhi proporsi utang terhadap ekuitas.

Namun, temuan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, justru memberikan nuansa baru terhadap teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dana internal sebelum mencari pendanaan eksternal (utang). Dalam konteks PT Adira Dinamika Multi Finance

Tbk, hasil ini mengisyaratkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya mengikuti pola hierarki pendanaan tersebut, kemungkinan karena pengaruh regulasi industri pembiayaan atau faktor manajerial lainnya.

Penelitian ini turut memperkaya kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian Aliftia Nawang Sari dan Hening Widi Oetomo (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif signifikan, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara faktor internal perusahaan dan struktur modal dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik industri, periode waktu, dan kondisi makroekonomi.

Demikian pula, temuan dari Ingrid Liang dan Khairina Natsir juga menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif. Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa pemilihan struktur modal tidak hanya ditentukan oleh variabel keuangan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan konteks sektoral.

Dengan demikian, secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahwa struktur modal perusahaan pembiayaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor likuiditas dibandingkan dengan profitabilitas maupun ukuran aset. Penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan model teoritis yang lebih kontekstual, terutama untuk sektor pembiayaan yang tunduk pada regulasi ketat dan memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dari sektor manufaktur atau perdagangan.

Selanjutnya, temuan ini mendukung pernyataan Brigham dan Houston (2014) yang menyatakan bahwa keputusan struktur modal sangat dipengaruhi oleh kondisi operasional dan strategi manajerial dalam mempertimbangkan risiko, likuiditas, dan fleksibilitas keuangan.

Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, maka implikasi bagi pengembangan teori keuangan adalah pentingnya mempertimbangkan peran likuiditas sebagai determinan utama dalam struktur modal, khususnya pada industri pembiayaan. Ke depan, model-model teoritis yang lebih adaptif terhadap sektor spesifik seperti pembiayaan perlu dikembangkan, termasuk dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti regulasi industri, risiko kredit, dan strategi manajemen utang.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya variabel likuiditas (CR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, maka terdapat beberapa implikasi terapan yang dapat dijadikan acuan oleh manajemen PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk maupun perusahaan pembiayaan lain yang sejenis:

1. Evaluasi Peran Profitabilitas Meskipun variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu mengevaluasi faktor-faktor tersebut secara periodik karena dalam kondisi atau periode ekonomi tertentu, keduanya tetap dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Perlu dilakukan review

berkala atas kebijakan penggunaan laba dan pertumbuhan aset agar tetap mendukung efisiensi struktur pembiayaan.

2. Penyesuaian Strategi Pembiayaan Berdasarkan Profil Likuiditas
Meningkat likuiditas terbukti memengaruhi struktur modal, perusahaan dapat menyesuaikan strategi pendanaan berdasarkan kondisi kas yang tersedia. Dalam situasi likuiditas tinggi, perusahaan dapat lebih selektif dalam menggunakan utang, sehingga meminimalkan risiko beban bunga dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.
3. Pengembangan Sistem Pemantauan Struktur Modal Perusahaan disarankan membangun sistem monitoring internal yang secara rutin mengevaluasi rasio-rasio keuangan utama seperti DER, CR, dan ROE. Sistem ini akan membantu manajemen mengantisipasi perubahan dalam komposisi modal dan memastikan bahwa struktur pembiayaan selalu sejalan dengan kapasitas operasional dan risiko yang dapat ditoleransi.
4. Implementasi Kebijakan Keuangan Berbasis Likuiditas Dalam menyusun kebijakan investasi atau ekspansi, perusahaan pembiayaan perlu menjadikan indikator likuiditas sebagai salah satu dasar utama dalam pengambilan keputusan. Langkah ini penting untuk menjaga fleksibilitas keuangan dan memastikan bahwa komitmen jangka panjang tidak membebani arus kas operasional.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain di luar variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Mengingat

hanya 54,2% variasi struktur modal yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti biaya modal, risiko bisnis, struktur kepemilikan, atau pengaruh regulasi sektor pembiayaan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan keuangan yang berfokus pada likuiditas menjadi prioritas utama dalam membentuk struktur modal yang sehat dan berkelanjutan. Implikasi ini penting tidak hanya bagi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, tetapi juga bagi perusahaan sejenis yang ingin meningkatkan daya saing dan ketahanan keuangannya di tengah ketidakpastian ekonomi dan dinamika pasar pembiayaan